

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan pelayanan informasi, bertugas sebagai penghubung antara masyarakat selaku pemustaka dengan informasi yang dibutuhkannya. Sebagaimana yang tersurat dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Perpustakaan adalah instansi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka”.¹ Berdasarkan hal tersebut, maka perpustakaan mengemban tugas yang sangat vital yaitu sebagai penyedia bahan pustaka yang berisikan informasi-informasi penting bagi pemustaka. Suatu informasi khususnya yang bersifat keilmuan akan selalu terus berkembang, perkembangan ilmu inilah yang berdampak terhadap banyaknya bahan pustaka yang harus dikoleksi, sehingga membuat koleksi akan terus bertambah tiap tahunnya.

Pertambahan koleksi tiap tahun akan membuat daya tampung perpustakaan akan semakin sedikit, perlahan namun pasti hal tersebut akan membuat perpustakaan kelebihan kapasitas. Koleksi lama yang telah lama dipakai pun akan mulai usang seiring dengan bertambahnya waktu. Oleh karena itu perlu adanya perlindungan dan pemeliharaan terhadap koleksi perpustakaan agar informasi yang terkandung dalam bahan pustaka tidak hilang.

¹ Indonesia, Republik Indonesia. Undang-undang No.43 Tahun 2007 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Perpustakaan. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2007.

Koleksi atau bahan pustaka adalah salah satu unsur utama dalam sebuah sistem perpustakaan, sedangkan yang lainnya seperti ruangan atau gedung, peralatan, tenaga dan anggaran merupakan unsur pendukung dalam pemeliharaan dan penyimpanan bahan pustaka. Semua unsur tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain agar terselenggaranya suatu layanan perpustakaan yang berkualitas. Mengingat bahwa bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan maka sudah menjadi suatu keharusan untuk dilestarikan karena kandungannya berisikan informasi yang memiliki nilai mahal.²

Perawatan Perpustakaan melakukan perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembaban udara, perpustakaan melakukan perbaikan bahan perpustakaan yang rusak paling sedikit 1(satu) tahun sekali³.

Pada umumnya bahan pustaka beraneka ragam, ada yang terbuat dari bahan kertas seperti buku, naskah, dokumen, surat kabar, gambar, peta, dan bahan cetak lainnya. Selain itu ada pula koleksi perpustakaan yang berbentuk bukan buku, seperti koleksi audio, visual, dan audio visual yang terdiri dari bahan film hitam dan film berwarna, mikrofilm, negative foto (hitam putih dan berwarna), dan rekaman (rekaman suara atau pita kaset dan rekaman video).⁴ Bahan pustaka yang beraneka ragam membuat pustakawan memiliki kemampuan yang kompleks dalam menjaga bahan pustaka.

²Massofa "pelestarian, macam sifat bahan pustaka dan latarbelakang sejarahnya," artikel di akses pada 13 agustus 2018 dari [Http:pustaka.uns.ac.id/2009/1203/opt=1001&menu=news&option=detail&nid=9](http://pustaka.uns.ac.id/2009/1203/opt=1001&menu=news&option=detail&nid=9)

³. Standar Nasional Perpustakaan Nomor 12 tahun 2017

⁴Darmono, *manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah* (jakarta:Grasindo,2001),h.73-

M.J.S.Poerwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia mendefinisikan pelestarian sebagai upaya menjadikan (membiarkan) agar tetap tak berubah.⁵ Sedangkan menurut *International Federation of Library Association* (IFLA) adalah suatu pengelolaan dan pertimbangan mengenai keuangan termasuk penyiapan akomodasi, susunan kepegawaian, kebijakan, teknik, dan metode yang meliputi pemeliharaan perpustakaan, alat-alat serta informasi yang berkaitan dengan pelestarian.⁶ Selanjutnya Yeni Budi Rachman mengemukakan bahwa pelestarian bahan pustaka adalah upaya perlindungan kandungan intelektual bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran.⁷ Berdasarkan beberapa definisi pelestarian bahan pustaka maka dapat disimpulkan bahwa pelestarian bahan pustaka adalah upaya melindungi bahan pustaka dari segala macam hal yang membuat kerusakan dan kemusnahan sehingga kandungan intelektual dalam bahan pustaka tetap terjaga.

Tujuan pelestarian bahan pustaka sebagaimana yang dijabarkan oleh M.T Sumantri yaitu usaha melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin, supaya bahan pustaka dapat digunakan secara optimal dalam jangka waktu yang cukup lama⁸. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa tujuan pelestarian bahan pustaka ialah melestarikan hasil budaya cipta manusia, baik yang berbentuk kertas maupun non kertas agar terhindar dari kerusakan.

⁵ M.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006),h.698.

⁶ Husna Rusliana, “ *Aplikasi Pelestarian Bahan Pustaka Di perpustakaan Nasiaonal RI*,”(Skripsi S1 Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2003),h.9.

⁷ Yeni Budi Rachman, *Dasar-dasar Pelestarian* (Depok: Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2016)

⁸ F.Rahyuningsi, *pengelolah perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h 131.

Adapun usaha-usaha untuk menyelamatkan bahan pustaka dari kerusakan bahkan dari kehancuran meliputi tiga kegiatan, yaitu pelestarian, pengawetan dan perbaikan.⁹ Sedangkan kebijakan pelestarian bahan pustaka umumnya membutuhkan tenaga ahli, biaya, dan perlengkapan serta bahan-bahan yang tidak mudah diperoleh. Pada lingkungan perpustakaan yang tidak mendapat tugas nasional untuk melestarikan bahan pustaka, maka kebijakan pelestarian pada umumnya dimasukkan dalam kebijakan pengembangan dan pembinaan koleksi¹⁰. Dengan demikian tampak bahwa pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola perpustakaan agar bahan pustaka tetap terjaga dengan baik. Akan tetapi kegiatan pelestarian bukan suatu hal yang mudah dan murah, oleh karena itu butuh pengetahuan dan kemampuan yang baik agar pelestarian bahan pustaka dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pemeliharaan bahan pustaka yang sering dikenal dengan sebutan pelestarian bahan pustaka di suatu perpustakaan memerlukan peran pustakawan. Pustakawan merupakan bagian penting dalam suatu perpustakaan. Pustakawan adalah pegawai negeri sipil yang berijazah dibidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diberi tugas secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan perpustakaan dan dokumentasi pada unit-unit perpustakaan instansi pemerintah atau unit tertentu lainnya.

⁹ Darmono, *Manajemen dan Tata kerja*, h 71.

¹⁰Yeni Budi Rachman, *Dasar-dasar Pelestarian* (Depok: Depatemen Ilmu Perpustakaan dan informasi fakultas ilmu pengetahuan Budaya, 2016)

Tugas profesi pustakawan tidaklah mudah, tidak hanya memberikan pelayanan prima kepada pemustaka, melainkan juga harus melakukan tugas pemeliharaan, perawatan, dan pelestarian koleksi. Tugas pelestarian koleksi bukanlah suatu tugas yang sederhana, malah itu sebaliknya. Bahkan beberapa perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah di Indonesia pada umumnya masih belum begitu memperhatikan pelestarian koleksi secara khusus, padahal pelestarian koleksi merupakan suatu keharusan guna menjaga bahan pustaka dari faktor-faktor penyebab kerusakan sehingga perlu dilaksanakan secara cermat. Mengingat iklim tropis yang kurang bersahabat dengan bahan pustaka, khususnya dengan bahan pustaka berjenis kertas/ buku akan mudah sekali rusak akibat rayap. Oleh karena itu, usaha pencegahan seperti penggunaan insektisida, pencahayaan, dan pengaturan suhu ruangan perlu dilakukan¹¹

Jenis perpustakaan beraneka ragam, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam suatu sekolah yang kedudukannya dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah yang melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan. Pada pelaksanaannya, perpustakaan sekolah berkewajiban mengolah, mengoleksi, merawat, melayani koleksi/bahan pustaka yang dimilikinya. Selain itu, perpustakaan sekolah juga berfungsi untuk mengumpulkan dan mengorganisir segala informasi yang tersimpan dalam buku maupun bahan pustaka lainnya.

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas merupakan perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan sekolah

¹¹ Insektisida yaitu senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh serangga, biasanya dengan menyemprotkan atau mengusapkan obat pembunuh serangga. (Syamsudin Hamid dan Hadi Purnomo, *kamus biologi*, 2010), h.236

menengah atau madrasah aliyah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan salah satu pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan¹²

Pada umumnya, setiap sekolah memiliki perpustakaan begitu pula di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Dari nama sekolah pun tampak bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang memfokuskan pada bidang pertanian. Oleh karena itu, bukan suatu hal yang aneh apabila perpustakaan sekolah tersebut lebih dominan diisi dengan koleksi yang berkaitan dengan pertanian.

Sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa telah berdiri sejak tahun 1975, pada saat itu masih bernama Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), kemudian pada tahun 1983 berubah menjadi Sekolah Pertanian Pembangunan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPP-SPMA), selanjutnya pada tahun 2010 berganti nama menjadi SMK SPP Negeri Sembawa, hingga akhirnya pada tahun 2013 sampai saat ini berganti nama menjadi SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.¹³

Kurang lebih 43 tahun SMK tersebut telah berdiri beriringan dengan jumlah koleksi perpustakaan yang kian besar. Tercatat jumlah koleksi tercetak adalah 12.100 eks, selain itu diketahui pula bahwa perpustakaan SMK PP N Sembawa telah mengalami 1 kali perpindahan. Perpindahan didasari oleh kapasitas perpustakaan yang tak mampu menampung jumlah koleksi yang kian tumbuh

¹². *Standar Nasional Perpustakaan* Nomor 12 tahun 2017

¹³“SMK Negeri SPP Palembang | Profil,” diakses pada tanggal 25 Desember 2018, <https://www.smkppnsembawa.sch.id/Home/profil>.

besar, kebocoran gedung akibatnya banyak koleksi perpustakaan yang mengalami kerusakan sehingga gedung perpustakaan dibangun kembali.¹⁴

Dampak yang terjadi akibat kebocoran gedung perpustakaan pun tampak dari tumpukan buku yang tersimpan di gudang sekolah. Ada buku yang dapat diperbaiki, namun ada pula yang tak dapat diperbaiki. Sehingga buku yang rusak pun harus disimpan di gudang. Disisi lain, upaya pengelola perpustakaan dalam melakukan pelestarian pasca terjadi fenomena tersebut menjadi hal yang penting untuk didalami. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang pernah terjadi di perpustakaan SMK PP N Sembawa maka dirasa perlu dilakukan penelitian mengenai kegiatan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan tersebut. Sehingga melalui penelitian akan dapat dideskripsikan mengenai pelaksanaan, kendala dan upaya pengelola perpustakaan dalam mencegah dan mengatasi kerusakan bahan pustaka. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan bagi para pustakawan umumnya dalam hal pelestarian bahan pustaka. Adapun penelitian ini disajikan dalam judul “**Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa telah berdiri dan bertahan puluhan tahun, namun belum terlihat adanya penangaan pelestarian pada bahan pustaka di perpustakaan tersebut.

¹⁴Hasil wawancara dengan Damayanti, SE. salah satu pengelola perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, pada tanggal 2 November 2018, pukul 09.45 WIB

2. Terjadi kerusakan pada koleksi perpustakaan akibat perpindahan gedung dan kebocoran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tepat sasaran sesuai dengan permasalahan yang telah dijabarkan, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini fokus pada pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Pelestarian bahan pustaka yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan guna melindungi dan merawat bahan pustaka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini dibentuk sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ?
2. Bagaimana kendala dan upaya pengelola perpustakaan dalam mencegah kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ?
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya pengelola perpustakaan dalam mencegah kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pemustaka dan menjadi acuan dalam pelestarian bahan pustaka di perpustakaan sekolah serta menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelestarian bahan pustaka secara rinci pada perpustakaan sekolah dan bagi penulis dapat mengetahui bagaimana pelestarian bahan pustaka pada perpustakaan sekolah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.

G. Definisi Konseptual

1. Bahan Pustaka

Bahan pustaka merupakan bentuk sederhana dari koleksi perpustakaan, Artinya bahan pustaka masuk kedalam koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan merupakan semua bahan pustaka yang dikumpulkan, dikelola, dan disimpan untuk kemudian disebarluaskan kepada pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasi.¹⁵ Apabila ditinjau dari fisiknya, koleksi perpustakaan terbagi menjadi dua macam yaitu buku dan non buku.¹⁶ Lebih kompleks Yulia dan Sujana membagi koleksi perpustakaan menjadi dua kategori yaitu tercetak dan nontercetak.¹⁷ Bahan pustaka jenis tercetak berupa buku/ monograf, peta, gambar, brosur pamflet, makalah, dan lain

¹⁵Yuyu Yulia dan J.G. Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

¹⁶P.M. Yusuf and Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 9.

¹⁷Yulia dan Sujana, *Pengembangan Koleksi*.(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

sebagainya. Sedangkan bahan pustaka non cetak berupa rekaman gambar (film, mikrofilm, video, dll), rekaman suara (piringan hitam, kaset, CD, dll), dan rekaman magnetik/ digital (disket, pangkalan data, dan yang dikemas secara online).¹⁸

Bahan pustaka tentu memiliki informasi penting yang disimpan, oleh karena itu perlindungan informasi tersebut penting untuk dilakukan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Perlindungan informasi perlu dilakukan sejak dini sehingga apabila terjadi kejadian atau fenomena yang berdampak buruk pada perpustakaan, maka informasi penting tetap terlindungi dengan baik. Contohnya adalah fenomena alam seperti banjir dan tanah longsor, apabila perlindungan dilakukan sejak dini tentu informasi akan tetap aman.

2. Pelestarian Bahan Pustaka

Selain perlindungan terhadap bahan pustaka, adapula istilah yang dikenal dengan pelestarian bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka berawal dari kesadaran bahwa memperbaiki dokumen yang rusak akibat bencana memerlukan dana yang besar. Guna meminimalisir waktu, biaya, dan tenaga maka perlu mempelajari bidang pelestarian bahan pustaka.¹⁹ *International Federation of Library Association (IFLA)* mendefinisikan pelestarian bahan pustaka sebagai usaha dalam melestarikan bahan pustaka yang didalamnya berkaitan dengan teknik, metode, keuangan, dan penyimpanan bahan pustaka. Yeni Budi Rachman

¹⁸Yulia dan sujana. *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universtas Terbuka, 2009)

¹⁹Karmidi Martoatmudojo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Multi Wijaya, 2009).

mengemukakan bahwa pelestarian bahan pustaka adalah upaya perlindungan kandungan intelektual bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran.²⁰

Disisi lain, Almah mengemukakan tujuan pelestarian bahan pustaka adalah untuk menyelamatkan fisik dokumen, nilai informasi dokumen, mengatasi kendala kekurangan ruangan, dan mempercepat perolehan informasi.²¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelestarian bahan pustaka bertujuan untuk mengusahakan agar bahan pustaka tidak mengalami kerusakan sehingga bahan pustaka tetap terjaga dengan baik fisiknya maupun informasi didalamnya.

H. Defenisi Operasional

1. Pelestarian Bahan Pustaka

Penjabaran mengenai pelestarian bahan pustaka telah diurai pada definisi konseptual. Pada bagian ini dijelaskan pula mengenai definisi operasional mengenai pelestarian bahan pustaka. M.J.S. Poerwadarminta mendefinisikan pelestarian sebagai upaya menjadikan (membiarkan) agar tetap tak berubah.²² Berdasarkan hal tersebut, dapat dijabarkan bahwa proses pelestarian bahan pustaka perlu dilakukan dengan teknik dan metode yang tepat sehingga pemeliharaan bahan pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

²⁰ Yeni Budi Rachman, *Dasar-dasar Pelestarian* (Depok: Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2016)

²¹ Hildawati Almah, *Pemilihan Dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012).

²² M.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.698.

Pelestarian bahan pustaka yang berbentuk kertas/ buku tentu akan berbeda teknik, metode dan perlakuannya dengan bahan pustaka yang berbentuk non buku seperti kaset, CD, dan lain-lain. Pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelestarian bahan pustaka inilah yang perlu gali lebih dalam di perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa. Berdasarkan pertimbangan ahli dan tujuan penelitian yang memfokuskan pada deskripsi mengenai 1) pelaksanaan pelestarian bahan pustaka, 2) kendala dan upaya pengelola perpustakaan dalam mencegah kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan pada karya ilmiah yang memiliki tema serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Baik dari segi variabel/ fokus penelitian atau bisa juga berkaitan dengan metodologi penelitian. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan topik penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Budiwirawan dan Krismayani dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pelestarian koleksi bahan pustaka tercetak pasca bencana banjir di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen Kabupaten Demak pada tahun 2013”, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan tergolong pada jenis penelitian studi kasus. Penelitian dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu data reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat beberapa macam kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Ceria dalam melestarikan koleksi yang telah terkena banjir.

Kegiatan tersebut ialah memilah-milah antara koleksi yang masih dapat terpakai dan tidak terpakai, membersihkan koleksi dengan kanebo dan kain berbahan kaos. Sedangkan kendala-kendala yang ditemui dalam melakukan pelestarian koleksi yaitu diantaranya kesulitan memisahkan tumpukan koleksi yang menempel, kekurangan tenaga kerja, dan pemahaman untuk pelestarian.²³ Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada fenomena yang terjadi. Apabila pada penelitian tersebut banjir yang menjadi penyebab dari perlunya tindakan pelestarian, maka pada penelitian ini ialah perpindahan perpustakaan akibat renovasi gedung perpustakaan. Selain itu, kebocoran gedung yang terjadi pasca renovasi turut menjadi penyebab perlunya tindakan pelestarian di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

Hamdana dalam penelitiannya yang berjudul “Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur” mengemukakan bahwa penelitiannya bertujuan untuk mengetahui 1) kondisi bahan pustakadi perpustakaan Indonesia Timur, 2) proses pelestarian bahan pustaka, 3) kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa koleksi pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur sebagai sudah mengalami kerusakan namun pelestarian bahan pustaka belum optimal atau belum dikelola dan

²³ Gadang nanda budiwirawan dan Ika krismayani “*Analisis Pelestarian koleksi bahan pustaka tercetak pasca Bencana banjir di Perpustakaan ceria, desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak pada tahun 2013*” jurnal (Semarang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro) h.1 diakses tanggal 28 Agustus 2018. Pukul 18:45 dari Web <http://media.neliti.com>

dilestarikan dengan baik.²⁴ Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Apabila pada penelitian tersebut, perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi fokus penelitian, maka pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah perpustakaan sekolah.

Sulfiani dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) strategi pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang, 2) kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang telah berlangsung namun tidak terlalu efektif. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dana, kurangnya jumlah SDM dan minimnya pengetahuan pengelola perpustakaan mengenai tata cara pelestarian bahan pustaka.²⁵ Jika penelitian Sulfiani dilakukan pada perpustakaan desa maka pada penelitian ini dilakukan pada perpustakaan sekolah.

Pamungkas dalam penelitian yang berjudul “Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan STAIN Kediri” mengemukakan bahwa pelestarian bahan pustaka merupakan suatu keharusan bagi pengelola perpustakaan. Sehingga ia melakukan

²⁴ Hamdana “*Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur*”. Skripsi, (Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016 diakses tanggal 28 Agustus 2018. Pukul 19:50 dari Web : Repositori.uin.alauddin.ac.id

²⁵ Sulfiani “*Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa*” (Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017 diakses pada tanggal 31 Agustus 2018. Pukul: 11:18 dari Web : Repositori.uin.alauddin.ac.id

penelitian mengenai preservasi bahan pustaka di STAIN Kediri. Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ia menemukan kegiatan preservasi di STAIN Kediri masih tergolong minim, karena jumlah koleksi yang rusak mencapai ratusan sedangkan petugas preservasi hanya satu orang, akibatnya masih banyak bahan pustaka yang terlantar. Selain itu, pedoman tertulis pelestarian bahan pustaka sebagai petunjuk dalam kegiatan preservasi di STAIN Kediri tidak ada, sehingga petugas kebingungan dalam melakukan preservasi terhadap koleksi perpustakaan.²⁶ Perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan pamungkas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Pamungkas memfokuskan penelitiannya pada perpustakaan perguruan tinggi sedangkan penelitian ini pada perpustakaan sekolah.

Pada penelitian berjudul “Preservasi Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Mengenai Preservasi, Preventif Dan Kuratif Manuskrip Lontar Sebagai Warisan Budaya Di Kabupaten Klungkung Bali)” yang dilakukan Sedana, Damayanti, dan Khadijah menggunakan pendekatan kualitatif diketahui bahwa preservasi manuskrip lontar di Kab. Klungkung dalam kegiatan pembuatan lontar harus menggunakan hari baik yang disertai dengan *banten* atau sesajen. Lontar yang rusak di Kab. Klungkung akan dilakukan transliterasi atau penulisan kembali pada helai lontar yang rusak pada tempat penyimpanan lontar (di merajan atau pura) dengan menghaturkan sesajen atau banten terlebih dahulu. Sedangkan untuk mengatasi lontar yang rusak maka dilakukan transliterasi atau penulisan kembali

²⁶Djuandana Pamungkas, “Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Stain Kediri,” *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 3, No. 1 (2016): 119–130.

oleh ahli penulis aksara bali.²⁷ Perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh Sedana, Damayanti, dan Khadijah dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian. Apabila penelitian tersebut fokus pada preservasi, preventif dan kuratif manuskrip lontar maka dengan kearifan lokal sedangkan pada penelitian ini fokus pada aspek preservasi bahan pustaka di perpustakaan sekolah

Pernyataan penelitian yang dibuat oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan pada persamaan dan perbedaan yang terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain :

- a. Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang pelestarian bahan pustaka.
- b. Perbedaan penelitian ; terletak dari fenomena misalkan bencana alam, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan desa dan sdm yang minimnya ilmu pengetahuan, terletak pada penelitian yang mengfokus pada Preservasi. dan berbagai daerah seperti: Demak, Jakarta, Sulawesi, sendiri, sedangkan untuk penelitian sekarang dilakukan di Palembang tepatnya pada perpustakaan sekolah dan pelestarian perpustakaan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa karena kurangnya dana dan Sdm di perpustakaan tersebut.

²⁷I. Nyoman Sedana, Ninis Agustini Damayani, and Ute Lies Siti Khadijah, "Preservasi Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Mengenai Preservasi Preventif Dan Kuratif Manuskrip Lontar Sebagai Warisan Budaya Di Kabupaten Klungkung Bali)," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 1, No. 1 (2013): 91–106.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif atau lebih dikenal dengan deskriptif kualitatif. Moleong menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada data berupa narasi atau kata-kata, gambar, dan data non numerik yang disebabkan karena penerapan pendekatan kualitatif.²⁸Selain itu, Gay turut pula menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu penelitian²⁹.

Penelitian deskriptif kualitatif tentu akan lebih dominan berkaitan dengan data kualitatif atau non numerik. Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka dan nominal, tetapi berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrument pengumpul data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁰Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif merupakan pilihan tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan fokus utama penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai upaya pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yang mana perpustakaan tersebut memiliki jumlah koleksi kisaran 12.100 judul buku.

²⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2007).

²⁹ Consuello G. Sevilla: et.al., Penerjemah : Alimudin Tuwu, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI-Press, 1993), h.71

³⁰ HarisHerdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups, sebagai instrument penggalan data kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),h.10

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objek atau informasi penelitian.³¹ Data primer pada penelitian ini merupakan bagian dari beberapa informan yaitu Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan dan staf Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data sudah jadi dan sudah diolah dalam bentuk publikasi.³² Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya ilmiah dan berbagai sumber rujukan baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan pelestarian bahan pustaka khususnya diperpustakaan sekolah.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yang berlokasi di Jl.Palembang-Pangkalan Balai km 29 Kabupaten Banyuasin.

4. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang tepat dan akurat, maka peneliti menggunakan beberapa beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu :

³¹Sri Hartina, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Tangerang Selatan: Universitas terbuka, 2013),h.5.13

³²Sri Hartina, *Metode Penelitian Perpsuatakaan*(Tangerang selatan:Universitas terbuka, 2013),h.5.18

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan aktivitas atau perilaku manusia. Proses kerja dengan menggunakan panca indra, adapun tempat observasi yang akan dilakukan di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa seperti mengamati kondisi bahan pustaka dan apa saja yang dilakukan oleh pustakawan dalam melakukan proses pelestarian bahan pustaka.

b. Wawancara

Melalui teknik wawancara mendalam, yang mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber/informan untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data pendukung atau bukti-bukti lapangan. Selain itu, melalui teknik ini dapat pula diperoleh informasi pendukung yang berasal dokumentasi mengenai profil sekolah maupun perpustakaan sasaran penelitian dan juga data-data mengenai bahan pustaka yang dimiliki Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan lanjutan dalam penelitian setelah melakukan pengumpulan data selesai dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, adapun macam-macam kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif, disajikan sebagai berikut³³.

- a. Reduksi Data (*data reduction*) adalah suatu proses yang dimana memerlukan kecerdasan berfikir, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Penulis perlu menulis poin-poin dan merangkum data yang didapatkan, membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, informasi yang diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber/informan direduksi atau disederhanakan. Informasi yang penting diambil, dikelompokkan, atau distratifikasikan berdasarkan tingkat kepentingan informasi. Informasi yang telah direduksi tidak boleh mengalami perubahan makna, sehingga reduksi data dilakukan dengan kehati-hatian tanpa mengubah makna.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) adalah setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data berfungsi sebagai upaya untuk menyajikan data-data penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Bila tahap pertama yaitu reduksi data adalah upaya untuk memilih data-data penting sesuai dengan fokus penelitian, maka pada tahap ini data-data tersebut disajikan apa

³³ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 20013), h.92

adanya. Oleh karena itu, pada penyajian data bisa dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

- c. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) merupakan peninjauan kembali data yang telah didapat pada saat dilapangan dan hasil wawancara untuk diuji kebenarannya dan kecocokannya setelah itu baru ditarik kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh saat proses penelitian.

K. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dan memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi, penulis membagi pembahasan menjadi 5 (lima) bab yang dapat digambarkan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Merupakan bab awal adalah pembuka yang terdiri atas dasar pemikiran yang menjadi latar belakang masalah, diikuti dengan pembahasan dan perumusan dan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, peneltian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Merupakan tinjauan pustaka dan landasan teori, yakni kajian teori yang membahas tentang pengertian perpustakaan sekolah dan fungsinya, tujuan perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, pengertian pelestaraan bahan pustaka, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, sarana dan prasarana perpustakaan.

BAB III Profil umum Perpustakaan SMK PP N Sembawa

Merupakan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu mengenai Perpustakaan Sekolah, Koleksi Bahan pustaka perpustakaan sekolah tersebut, dan sarana dan prasarana Perpustakaan sekolah.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang mengenai Pelestarian bahan pustaka dan tentang bagaimana cara pencegahan agar tidak terjadi kerusakan pada bahan pustaka tersebut, pelestarian dan perawatan koleksi, dan kendala yang dihadapi dalam pelestaraan bahan pustaka. Dalam Bab ini juga menerangkan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup dan Saran

Merupakan bab ini pembahasan tentang hasil akhir penelitian ini di Rangkum dalam bentuk kesimpulan penelitian. Untuk selanjutnya dilakukan beberapa saran sehubungan dengan permasalahannya.